

**METODE PENGAJARAN KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL-FATHIMIYAH KECAMATAN
TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG**

¹Tri Mega Utami, ²Amirudin, ³Iqbal Amar Muzaki

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹utamitrimega35@gmail.com, ²amirudin@staff.unsika.ac.id,

³iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren merupakan lembaga pembelajaran Islam tertua di Indonesia dan merupakan produk budaya Indonesia. Secara universal riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan Teknik wawancara, observasi serta analisis data dokumentasi. Sedangkan informan dari penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Fathimiyah serta asatidz dan sebagian santri. Selain itu metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis informasi, reduksi informasi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Fathimiyah menggunakan metode pengajaran sorogan, tata cara bendongan atau weton, tata cara halaqah, tata cara hafalan dan dialog. Para santriwan serta santriwati akan memperoleh pembelajaran yang bersumber dari literatur kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama Islam yang sudah mafhum serta masyhur kandungan keilmuannya antara lain: Ilmu Tata Bahasa Arab, Ilmu Tauhid, Ilmu Akhlak, Fiqih, Hadits, Ilmu Tasawuf.

Kata kunci: Pesantren, Kitab Kuning, Metode pembelajaran

Abstract

Islamic boarding schools are the oldest Islamic learning institutions in Indonesia and are products of Indonesian culture. Universally, this research uses descriptive qualitative methods. Methods of data collection with interview techniques, observation and analysis of documentation data. Meanwhile, the informants of this study were the leaders of the Al-Fathimiyah Islamic Boarding School as well as Asatidz and some of the students. In addition, the data analysis method used is the method of information analysis, information reduction, information presentation and drawing conclusions. The results showed that the yellow book teaching applied at the al-Fathimiyah Islamic Boarding School used the sorogan teaching method, the bendongan or weton procedure, the halaqah procedure, the memorization procedure and dialogue. The students and female students will receive learning sourced from the literature of classical books written by Islamic scholars who are well-versed and well-known for their scientific content, including: Arabic Grammar, Tawhid, Moral Science, Fiqh, Hadith, and Sufism.

Keywords: Islamic Boarding School, Yellow Book, Learning method

Pendahuluan

Pendidikan adalah term yang banyak dijumpai dalam setiap momentum; dilakukan setiap saat dan dinilai efektif merubah kondisi. Oleh karenanya; variable yang “membersamai” pendidikan sejatinya bermuara pada perubahan kondisi ke arah yang lebih baik.¹ Di sisi lain pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan interaksi yang bertujuan, antara manusia dewasa dan peserta didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan peserta didik seutuhnya.² Oleh karenanya kualitas pendidikan dapat dicapai jika proses pengajaran secara efektif, berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³ Hal itu diupayakan guna menunjang proses pembelajaran siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik⁴ Maka disini perlu kecerdasan dalam menjalankan aktifitas selaku umat manusia dalam hal belajar. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang sangat luar biasa dari Tuhan kepada manusia⁵ Kecerdasan anak tidak hanya diukur melalui ukuran IQ saja, karena setiap anak memiliki kecerdasan yang *multiple*, yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional-sosial dan kecerdasan spiritual. Selain itu, untuk menjadi seorang yang sukses, tidak hanya membutuhkan intelegensia yang tinggi, tapi juga kecerdasan emosi yang tidak hanya berorientasi pada hubungan antar manusia tapi juga didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhannya.⁶

Pondok pesantren berasal dari 2 kata ialah pondok serta pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab ialah *الفندق* yang berarti asrama/ tempat tinggal. Secara etimologi, pesantren berasal dari kata “santri” yang menemukan awalan Pe’ serta akhiran ‘an’ yang berarti tempat tinggal santri. Menurut Ensiklopedi Islam menyatakan pendapat yang berbeda pesantren itu berasal dari bahasa Tamil yang maksudnya guru mengaji/ dari bahasa india “Shastri” serta kata “Shastra” yang berarti buku- buku suci, buku- buku agama/ ilmu tentang pengetahuan.

¹Iqbal Amar Muzaki, “Pendidikan Toleransi Menurut QS Al-Baqarah 256 Perspektif Ibnu Katsier” 3, no. 1 2019: 305–312.

²Amirudin Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, “Life Skill Education and It’S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education,” *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2. 2019: 278–293.

³Amirudin Amirudin and Iqbal Muzaki, “Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business” 2019.

⁴Amirudin et al., “Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ’ an Al-Jabar Karawang)” 7, no. 2, 2020: 140–149.

⁵Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, “Minimizing Students ’ Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Karawang” 20, no.1, 2021: 2639–2646.

⁶Andri Budianto, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial Dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian Di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe),” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 1, 2020: 487–497.

Amin Abdullah mendeskripsikan jika dalam bermacam variasinya, dunia pesantren ialah pusat persemaian, pengalaman serta sekalian penyebaran ilmu- ilmu keislaman. Pondok pesantren pula ialah suatu wujud lembaga pendidikan yang eksistensinya layak lama di Negeri Indonesia serta teruji mempunyai donasi besar dalam bermacam aspek kehidupan bangsa mulai dari masa Kerajaan sampai perlawanan terhadap penjajahan. Pada masa kemerdekaan pondok pesantren menampilkan kedudukan besar selaku lembaga pendidikan yang sanggup memperkenalkan alternatif baru dari sistem pendidikan modern”⁷

Pondok pesantren mempunyai tujuan eksklusif yang diformulasikan dengan jelas lewat program-program yang sudah jadi acuan dalam suatu program pembelajaran pesantren. Menurut Mastuhu tujuan utama pesantren ialah untuk menggapai hikmah ataupun kebijaksanaan yang bersumber pada ajaran agama Islam dengan iktikad supaya bisa tingkatan penjelasan tentang makna kehidupan dan realisasi dari peran- kedudukan serta tanggung jawab sosial. Bagi kamus bahasa arab tata cara ialah “thariq” yang berarti jalan sebaliknya pengajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya dikenal. Setelah itu lahirlah kata “belajar” yang maksudnya berupaya ataupun berlatih mendapatkan keahlian ilmu. Jadi pembelajaran adalah sebuah proses untuk menciptakan kondisi belajar yang mengikut sertakan siswa didalamnya. Metode pengajaran ialah perlengkapan buat menggapai sesuatu tujuan.

Pemakaian metode pendidikan dalam pondok pesantren Salah satu karakteristik khasnya ialah masih memakai kitab kuning selaku materi pendidikan. Pada pondok pesantren pengajaran kitab kuning ataupun kitab gundul ini ialah salah satu sumber data terutama dalam kajian Islam. Pengajaran kitab kuning jadi sesuatu khas dalam pendidikan pondok pesantren oleh sebab itu pendidikan kitab kuning hingga dikala ini masih terdapat serta dipertahankan. Secara bahasa kitab kuning ini ialah kitab karya ulama- ulama yang dicetak diatas kertas yang bercorak kuning ataupun biasa pula diujarkan kitab klasik.

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pesantren di era kontemporer,

⁷ Kholid Junaidi, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia,” *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2, 2016: 95–110.



tentu memiliki tantangan yang sangat signifikan dan harus diperhatikan dengan serius, demi eksistensi dan kontinuitas keberadaan pesanten. Jika pesantren dibiarkan apa adanya dengan tradisi lama dan menutup diri dari tradisi dan kurikulum baru, maka pesantren tak lagi menjadi perhatian masyarakat, karena diakui atau tidak dunia akan mengalami perkembangan.⁸

Pondok pesantren Al-Fathimiyah yang didirikan pada tahun 1999. Keberadaan Pesantren di Indonesia diawali semenjak Islam masuk ke negara ini dengan mengadopsi sistem pembelajaran keagamaan yang sesungguhnya sudah lama berkembang saat sebelum kehadiran Islam, selaku lembaga pembelajaran yang sudah lama berurat pangkal di negara ini, pondok pesantren diakui mempunyai andil yang sangat besar terhadap ekspedisi sejarah bangsa. Pondok pesantren Al-Fathimiyah dalam eksistensinya selaku lembaga pembelajaran Islam dikala ini masih mengenakan tata cara pendidikan kitab kuning dengan bermacam tata cara pengajaran. Berdasarkan inilah penulis merasa tertarik untuk mempelajari seluruh suatu tentang pondok pesantren ini paling utama tentang tata cara pengajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren Al-Fathimiyah Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Metode penelitian

Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode lapangan, secara umum dikarenakan penulis terjun langsung ke lokasi penelitian. Alasan utama penulis menggunakan teknik ini yaitu karena penulis merupakan alumni pondok pesantren Al-Fathimiyah dan penulis mengetahui situasi dan kondisi pesantren. Pelaksanaan observasi pesantren ini dilakukan pada hari jum'at 07 Desember 2018 sampai dengan selesai yang bertempat di kantor Yayasan Pendidikan Islam Al- Fathimiyah. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, gunanya agar meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹ Metode penelitian yang digunakan pada artikel ilmiah ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif ditujukan agar dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa, dengan

⁸Moh Subhan Iqbal Amar Muzaki, Ahmadi, Sihabudin, "Pesantren : Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Ponpes An-Najah I Karduluk)" 8, no. 1, 2021: 15–27.

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

menggambarkan atau memaparkan kondisi objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada.¹⁰ Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara merupakan suatu alat untuk menemukan sesuatu yang akan diteliti.¹¹

Sumber data yang dilakukan adalah wawancara kepada pemimpin pondok pesantren Al-Fathimiyah bapak KH. Mahfudin Ahmad wawancara kepada pihak asatidz yang diwakili oleh ustazah Siti Aisyah, serta wawancara kepada para santriawan dan santriawati pondok pesantren Al-Fathimiyah. Pembahasan wawancara adalah berkaitan dengan bagaimana metode pengajaran kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terbatas orang dan objek alam yang lainnya.¹² Observasi yang dilakukan merupakan observasi tidak terstruktur dan tidak baku karena data yang ingin diperoleh berupa kondisi objektif serta data profil sejarah di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Teluk Jambe Timur Karawang. Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan suatu data yang dilakukan dengan cara pendapat seseorang, buku catatan, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.¹³ Data yang ingin diperoleh yaitu foto pada saat wawancara dengan narasumber. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Pembahasan

Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Fathimiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa yayasan pendidikan Islam Al-Fathimiyah berdiri pada 21 September 1992, dengan akta yayasan 194. Pendiri yayasan pertama ini yaitu bapak H. Achmad Kasum (Alm), KH. Zenal Abidin (Alm), Drs. KH. Zaenal Abidin Ahmad AUF, Lc dan Drs. H. Solihin. Lokasi yayasan berada di Jl. Perum Peruri No. 69 Telp. (0267) 643047, Pinayungan Telukjambe Timur Karawang Jawa Barat. Sedangkan pondok pesantren Al-Fathimiyah sendiri berdiri di tahun 1999, pondok pesantren ini pertama kali di selenggarakan di rumah kediaman bapak H Ahmad Kasum (alm) dan walnya santri pertama di pondok pesantren Al-Fathimiyah ini berjumlah 5 orang yakni 2 orang santriawati

¹⁰ Alfianoor Septiawan, "Presepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI Di SMAN 1 Kandangan Tahun 2021," 2021.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹² Ibid.

¹³ Sintia Handayani, "Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.

¹⁴ Susan Amelia, Amsa Aulia Awwalin, and Wahyu Hidayat, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Pada Materi Spldv," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 1, 2021: 169–176.

dan 3 orang santriawan. Alhamdulillah sekarang jumlah santriawan dan santriawati bertambah seiring perkembangan jaman menjadi 110 orang. Diantaranya 60 santriawati dan 50 santriawan. Tempat untuk para santriawan berlokasi di lingkungan rumah pengasuh pondok pesantren yaitu kediaman rumah bapak KH. Mahfudin Ahmad sedangkan tempat untuk pondok pesantren para santriawati terletak di rusun nawa dekat masjid pondok pesantren Al-Fathimiyah.

Pondok pesantren Al-Fathimiyah merupakan pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan. Perpaduan antara metode tradisional/ salaf dengan metode modern saat ini di gabungkan melalui jadwal kegiatan setiap harinya oleh para santriawan dan santriawati pondok pesantren Al- Fathimiyah dengan bimbingan para asatidz dibawah naungan pemimpin pondok pesantren yakni bapak KH. Mahfudin Ahmad S.Ag. Maka dari itu hal ini lah yang membedakan pondok pesantren Al- Fathimiyah dari pondok pesantren yang lain.

Landasan Ideologis Pendidikan Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang didalamnya memiliki makna yang asli ciri khas Indonesia, kedudukan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam inilah menjadikannya termasuk ke dalam sub sistem pendidikan nasional. Pada dasarnya pesantren memiliki pondasi yang cukup kuat secara konstitusional, ideal dan juga teologis. Bagi pesantren landasan ideologis merupakan landasan yang sangat penting sekali eksistensinya karena merupakan lembaga pendidikan yang sah dan merupakan acuan arah untuk seluruh kegiatannya.

Falsafah Negara pancasila merupakan dasar ideal pendidikan pesantren, yang berbunyi: Ketuhan Yang Maha Esa. Bunyi sila pertama dari pancasila ini memiliki arti bahwa seluruh bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mewajibkan seluruh rakyat Indonesia memiliki kepercayaan/ang Maha Esa dan mewajibkan seluruh rakyat Indonesia memiliki kepercayaan/ agama. Pasal 26 ayat 1 dan ayat 4 merupakan dasar pendidikan pesantren secara konstitusional. Menurut Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tertuang dalam pasal 1 bahwa “Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan / pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.” Kemudian tertuang dalam pasal 2 “Satuan pendidikan formal

terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.”

Kemudian dasar teologis pesantren terletak pada ajaran Islam, yaitu terletak pada Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ciri Khas Pondok pesantren

Selaku lembaga pembelajaran Islam, pondok pesantren juga mempunyai ciri-karakteristik yang membedakannya dengan lembaga pembelajaran yang lain. Pondok pesantren mempunyai karakteristik khas antara lain merupakan isi kurikulum yang terfokus pada ilmu- ilmu agama, misalnya tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, serta lain sebagainya dengan referensi literatur-literatur klasik. Literatur- literatur tersebut pada biasanya memiliki identitas selaku berikut: 1) kitab- kitabnya memakai bahasa Arab, 2) biasanya tidak mengenakan syakal (ciri baca ataupun baris), apalagi tanpa mengenakan titik, koma. Inilah yang berikutnya disering diucap dengan Kitab Kuning ataupun Kitab Gundul. Sejarahnya, selaku sumber belajar, pemakaian kitab- kitab tersebut sudah digunakan semenjak abad ke 16.¹⁵

Di pondok pesantren Al-Fathimiyah pun memiliki banyak sekali materi pelajaran yang terdapat dari literatur kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama Islam yang telah mahir dalam keilmuannya. seperti kita akan membahas mengenai Ilmu Tata Bahasa Arab (kitab yang digunakan yang paling utama yaitu kitab Jurumiyah, kitab Mutamimah), untuk Ilmu Tauhid (Tijaanuddarori, Sulamuttaufiq), untuk Ilmu Akhlak (Akhlak Lilbanin jilid 1- 4), Fiqih (Safinah, Fiqih wadhi, Taqrib), Hadits (Hadits Arba'in). Ilmu Tasawuf (hikam).

Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pendidikan pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja akan tetapi memiliki peran dan fungsi yang sangat kompleks dan ini menjadi tugas pondok pesantren, karena pondok pesantren bukan hanya sebagai kegiatan bertukar ilmu saja. Tholikhah Hasan berkata jika pesantren sepatutnya sanggup menghidupkan fungsi- fungsi selaku berikut, 1)

¹⁵Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1. 2018: 21.

pesantren selaku lembaga pembelajaran yang melaksanakan transfer ilmu- ilmu agama (tafaqquh fi al- din) serta nilai- nilai Islam (Islamic values); 2) pesantren selaku lembaga keagamaan yang melaksanakan kontrol sosial; serta 3) pesantren selaku lembaga keagamaan yang melaksanakan rekayasa sosial (social engineering) ataupun perkembangan warga(community development). Seluruh itu, baginya cuma mampu dicoba bila pesantren sanggup melaksanakan proses perawatan tradisi- tradisi yang baik serta sekaligus mengadaptasi pertumbuhan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga dapat memainkan peranan selaku agent of change.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa jika ada 3 peranan pesantren. Antara lain: lembaga pembelajaran, lembaga sosial, serta penyiaran agama. Berangkat dari ketiga peranan tersebut, pesantren memiliki integritas yang tinggi dengan warga dekat serta jadi referensi moral untuk kehidupan warga universal. Ketiga peranan tadi ialah satu kesatuan yang bundar serta utuh. Tetapi, peranan selaku lembaga pembelajaran jadi ujung tombak kehidupan pesantren.

KH. Mahfudin Ahmad S. Ag sebagai pemimpin pondok pesantren Al-Fathimiyah mengatakan jika menghasilkan lulusan (output) santri pondok pesantren Al-Fathimiyah yang mempunyai uraian, penghayatan serta pengamalan ajaran Islam, serta mempunyai dasar ilmu pengetahuan universal serta teknologi yang layak mencukupi untuk mewujudkan manusia yang bermutu yang dilandasi iman serta takwa (imtak) kepada Allah swt.

Prinsip- Prinsip Pendidikan Pesantren

Dibawah ini terdapat beberapa yang merupakan prinsip- prinsip yang terdapat dalam pendidikan pesantren diantaranya:

Kesatu, teosentris. Maksudnya sistem pembelajaran pesantren mendasarkan falsafah pendidikannya pada filsafat teosentris. Falsafah ini berangkat dari pemikiran yang berkata jika seluruh peristiwa berasal, berproses, kembali kepada kebenaran Allah swt serta pengaruh konsep fitrah dalam islam. **Kedua**, sukarela serta mengabdikan. Sebab mendasarkan aktivitas pembelajaran selaku sesuatu ibadah, penyelenggara pesantren dilaksanakan secara sukarela (ikhlas) serta mengabdikan kepada sesama dalam rangka ibadah kepada Allah swt. **Ketiga**, kearifan. Merupakan bertabiat serta berperilaku tabah, rendah hati, patuh kepada syarat hukum agama, tidak merugikan orang lain, serta mendatangkan khasiat untuk kepentingan bersama jadi titik tekan dalam kehidupan pesantren dalam rangka mewujudkan watak arif. **Keempat**, kesederhanaan. Salah satu nilai luhur pesantren serta jadi pedoman sikap untuk warganya merupakan penampilan simpel. Simpel yang diartikan bukan identik dengan

¹⁶Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, 2017: 61.

kemiskinan, namun keahlian berlagak serta berperilaku normal, sepadan, serta idak besar hati. **Kelima**, kolektifitas. Pesantren menekankan berartinya kolektifitas ataupun kebersamaan lebih besar daripada individualisme. **Keenam**, mengendalikan aktivitas bersama. Merujuk pada nilai-nilai pesantren yang bertabiat relatif, santri, dengan tutorial ustadz serta kyai, mengendalikan nyaris seluruh aktivitas proses belajarnya sendiri. **Ketujuh**, kebebasan terpimpin. Prinsip ini digunakan pesantren dalam melaksanakan kebijakan kependidikannya. **Kedelapan**, mandiri. Dalam kehidupan pesantren, watak mandiri nampak jelas. Perilaku ini bisa dilihat dari akifitas santri dalam mengendalikan serta bertanggung jawab atas keperluannya sendiri. **Kesembilan**, mengamalkan ajaran-ajaran islam. Sebagaimana disebutkan dimuka, pesantren sangat mementingkan pengalaman agama dalam kehidupan tiap hari, sehingga kehidupannya senantiasa dalam rambu-rambu hukum agama. **Kesepuluh**, pesantren merupakan tempat mencari ilmu serta mengabdikan. Ilmu yang diartikan bertabiat suci serta tidak terpisahkan dari bagian agama, sehingga modal pemikiran mereka berangkat dari kepercayaan serta berakhir dengan kepastian. **Kesebelas**, tanpa ijazah. Bersamaan dengan prinsip-prinsip tadinya, pesantren tidak membagikan ijazah ataupun sertifikat selaku ciri keberhasilan belajar. **Kedua belas**, restu kyai. Dalam kehidupan pesantren, seluruh kegiatan masyarakat pesantren sangat bergantung pada restu kyai, baik ustadz, pengurus, ataupun santri.

Metode Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Karawang

Tata cara pengajaran di pondok pesantren ialah bagian dari stuktur internal pembelajaran Islam di Indonesia yang di selenggarakan secara tradisioanal yang sudah menjadikan Islam. Selaku bagian struktur internal pembelajaran Islam Indonesia, paling utama dalam gunanya selaku institusi pembelajaran, di samping selaku lembaga dakwah, tutorial kemasyarakatan, serta apalagi perjuangan. Abdurrohman mengidentifikasi sebagian pola universal pembelajaran Islam tradisional selaku berikut.

Bagi Abdurrohman terdapat banyak sekali pola universal pembelajaran Islam tradisional antara lain selaku berikut:

1. Terdapatnya ikatan yang akrab antara kyai serta santri
2. Tradisi ketundukan serta kepatuhan seseorang santri terhadap kyai
3. Pola hidup simple (zuhud)
4. Kemandirian ataupun indenpendensi
5. Berkembangnya hawa serta tradisi tolong-menolong serta atmosfer persaudaraan
6. Disiplin ketat
7. Berani mengidap buat menggapai tujuan

8. Kehidupan dengan tingkatan relagiusitas yang besar.¹⁷

Tata cara pengajaran ialah sesuatu metode yang digunakan buat mengantarkan modul pengajaran kepada partisipan didik dalam aktivitas proses belajar mengajar. Biasanya pondok pesantren mempunyai banyak sekali tata cara pengajaran dalam pendidikan kitab kuning ataupun bias diucap kitab klasik. Karakteristik khas pondok pesantren selaku lembaga pembelajaran Islam tradisional merupakan pemberian pelajaran agama tipe kitab Islam klasik berbahasa Arab, memiliki metode pengajaran yang diketahui dengan tata cara sorogan serta bandongan ataupun wetonan, mengedepankan hapalan dan memakai sistem halaqah.¹⁸

Pondok pesantren Al-Fathimiyah ini juga menggunakan kitab kuning sebagai materi pengajarannya. Penerapan kitab kuning ini sudah lama dilakukan dari sejak berdirinya pondok pesantren Al-Fathimiyah oleh pemimpin pondok pesantren. Kitab kuning memanglah ialah rujukan yang utama untuk penyelenggaraan pembelajaran pesantren. Apalagi kitab kuning dijadikan selaku dasar buat menentukan jenjang pembelajaran di pesantren, serta selaku tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan belajar santri dalam menguasai ajaran Islam. Kitab kuning dikarang oleh ulama saat sebelum abad XX, apalagi kerap kali kitab tersebut dikarang oleh para ulama klasik. Ciri dari kitab kuning ditulis dengan huruf Arab serta bahasa yang digunakanpun bermacam- macam semacam bahasa Melayu, Jawa serta Sunda. Dalam mempelajari kitab kuning untuk kajian fiqih berpacu kepada mazhab Syafi'I, kajian teologi berpacu kepada Asy'ari serta untuk kajian Tasawuf berpacu kepada madzhab Al- Ghazali.

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al- fathimiyah ini meliputi metode sorogan, metode bandongan dan halaqah. Para santriwan serta santriwati hendak memperoleh pembelajaran yang bersumber dari literatur kitab- kitab klasik karangan ulama- ulama Islam yang sudah mafhum serta masyhur kandungan keilmuannya antara lain: Ilmu Tata Bahasa Arab (dengan kitab utama Jurumiyah, Mutamimah), Ilmu Tauhid (Tijaanuddarori, Sulamuttaufiq), Ilmu Akhlak (Akhlak Lilbanin jilid 1- 4), Fiqih (Safinah, Fiqih wadhi, Taqrib), Hadits (Hadits Arba'in). Ilmu Tasawuf (hikam).

Menurut Alphandi metode pengajaran kitab kuning terbagi menjadi 2 sistem, yaitu sistem sorogan dan sistem bandongan, sistem sorogan merupakan sistem secara individual dan sistem bandongan merupakan sistem secara berkelompok.¹⁹

¹⁷Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia."

¹⁸B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2, 2016: 205–219.

¹⁹Mustofa Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren," *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2, 2019: 1.

1. Metode sorogan

Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodor-kan karena tiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai ataupun pembantunya (badal, asisten kyai). Sistem sorogan ini tercantum belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru dan terjalin interaksi silih memahami antara keduanya.²⁰ Bagi Matushu tata cara sistem individual dalam sistem pembelajaran Islam tradisional diucap dengan sistem sorogan yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang sudah memahami pembacaan Qur'an. Santri membacakan kitab kuning dihadapan kyai-ulama yang langsung melihat keabsahan teks santri baik dalam konteks arti ataupun bahasa (*nahw serta Shorf*). Sorogan maksudnya belajar secara orang dimana seseorang santri berhadapan dengan seseorang guru terjalin interaksi silih memahami diantara keduanya.²¹ Metode sorogan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Fathimiyah ini diantaranya santri pondok pesantren membacakan dan menjelaskan isi atau makna kandungan dari kitab kuning, sedangkan kyai/ustadz berperan sebagai pembimbing dan mengevaluasi ketika adanya kesalahan selama santri dalam membaca dan menjelaskan isi kitab kuning. Kyai/ustadz membimbing para santriawan dan santriawati dengan mengevaluasi dari berbagai aspek, terutama dari pelafalan kalimat, isi atau kandungan bacaan, serta cara menyampaikannya. Ketika santri melakukan kesalahan, kyai/ustadz membimbing santri di akhir pembelajaran, dan santri akan mengulang pembacaan kitab kuning sesuai dengan bimbingan ustadz. Karena itulah metode pengajaran sorogan ini dilakukan hanya untuk individual/perorangan karena batas waktu yang tidak memungkinkan dan berbeda-beda untuk setiap santrinya. Kitab yang digunakan yaitu kitab akhlak lil banin jilid 4, qurratul uyun serta tafsir jalalain. Para santriawan dan santriawati umumnya merupakan santri tingkat Aliyah serta santri tingkat Tsanawiyah kelas 3 MTs. Kegiatan ini rutin dilakukan ketika pengajian ba'da maghrib tepatnya pada jam 18.30- 19.00 Wib sampai adzan Isya berkumandang. Biasanya para santriawan dan santriawati pondok pesantren Al-Fathimiyah dijadwalkan untuk giliran membaca dengan menggunakan metode sorogan ini agar masing-masing santri dapat mempersiapkan diri dengan baik dan maksimal.

²⁰Rusdi, "Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mencetak Ahli Fiqh," *An-Nuha Vol. 5, No. 1, Juli 2018* 5, no. 1, 2018: 3-56.

²¹Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren."

2. Metode Bandongan

Secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indoensia, bandongan dimaksud dengan pengajaran dalam wujud kelas (pada seklek agama). Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 hingga 500) mencermati seseorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan serta kerap kali membahas novel novel Islam dalam bahasa Arab. Tiap murid mencermati bukunya sendiri serta membuat catatan tentang perkata ataupun buah benak yang susah berbentuk sakal ataupun arti mufrodad ataupun uraian penjelasan bonus.²²

Metode bendongan/ weton yang diterapkan di pondok pesantren Al- Fathimiyah ini yaitu kebalikan dari metode sorogan dimana kyai/ ustadz membacakan dan menjelaskan isi dari kandungan kitab kuning sedangkan para santriawan dan santriawati menyimak dan mendengarkan serta mencatat hal- hal yang penting yang berkaitan dengan penjelasan isi kitab yang dibacakan. Ketika kyai/ ustadz sedang membacakan dan menjelaskan santriawan dan santriawati harus memperhatikan agar memahami apa yang dijelaskan oleh ustadz. Metode pengajaran bendongan di terapkan pada seluruh santriawan dan santriawati pondok pesantren Al-Fathimiyah. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan pada seluruh waktu kegiatan belajar mengajar kitab kuning, karena dianggap tepat dan efektif, diantara waktunya adalah: pengajian ba'da shubuh, pengajian ba'da ashar, serta pengajian ba'da maghrib. Untuk jumlah santri yang dapat mengikuti pengajian dengan metode pengajaran bendongan/ weton mulai dari 5- 40 orang dengan jumlah berikut santri dapat ditempatkan di masjid, aula maupun ruang kelas. Dalam penerapannya di pondok pesantren Al- Fathimiyah juga terdapat metode selingan yang selalu dipakai ketika pembelajaran kitab kuning diantaranya metode hafalan dan diskusi.

3. Metode hafalan (tahfidz)

Menurut alwi metode hafalan merupakan metode yang bersifat menghafal sesuatu seperti menghafal nadzom atau berupa syair dan kyai/ ustad biasaya akan memerintahkan santri menghafal beberapa bait ataupun baris dalam sebeluah nadzom kitab dan dilakukan tes didepan kyai/ ustad²³. Selain metode sorogan, bendongan/ weton di pondok pesantren Al- Fathimiyah juga menerapkan metode hafalan sebagai selingan disetiap pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan maupun bendongan. Metode hafalan biasanya menjadi selingan pada waktu pengajian ba'da subuh. Para santriawan dan santriawati

²²Ibid.

²³Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya"

sebelum pengajian berlangsung biasanya selalu menadzomkan matan dari kitab kuning sebagai persiapan untuk hafalan diakhir pengajaran metode bendongan.

4. Metode diskusi (Hiwar)

Menurut Alwi metode diskusi merupakan metode yang dilakukan untuk memecahkan masalah, biasanya ini dilakukan ketika ada acara tentang kajian kitab bersama seluruh santri.²⁴ Metode diskusi biasanya diselipkan pada pengajian kitab kuning ba'da ashar, untuk pelaksanaannya hampir sama seperti metode hafalan, yaitu dilaksanakan setelah pengajian metode bendongan karena menurut bapak KH. Mahfudin Ahmad S.Ag di waktu ashar inilah waktu yang paling cocok untuk ustadz beserta santri melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai materi pengajaran kitab kuning. Perpaduan metode pengajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren Al- Fathimiyah ini sama dengan pondok pesantren lainnya dan masih dipertahankan sampai saat ini.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al- Fathimiyah Telukjambe Timur Karawang yaitu:

1. Metode Sorogan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kelebihan dalam memakai metode sorogan ini yang secara metodik terbukti menurut pemimpin pondok pesantren Al-Fathimiyah bapak KH. Mahfudin Ahmad S.Ag yaitu dianggap memiliki efektifitas dan signifikansi yang tinggi, para ustadz dapat menilai, membimbing, dan mengawasi secara maksimal kemampuan individu santri sehingga kemajuan setiap individu santri tidak terhambat oleh keterbelakangan santri lain karena kecepatan belajar para santri berbeda- beda dalam menguasai materi pembelajaran kitab kuning serta memungkinkan adanya kompetisi sehat antar santri dengan pengawasan ustadz.

Disamping itu ada kekurangan dalam metode sorogan yaitu waktu, dikarenakan dengan penggunaan metode ini membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi jika jumlah santri yang belajar sangat banyak, hal ini menyebabkan kyai/ ustadz dituntut untuk memiliki kesabaran, kerajinan, keuletan dan kedisiplinan.

2. Metode Bendongan/ Weton

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kelebihan dalam memakai metode bendongan diantaranya pembelajaran menjadi lebih efektif dikarenakan kyai/ ustadz menjelaskan materi pembelajaran kitab kuning kepada seluruh

²⁴Ibid.

santri yang jumlahnya banyak. Akan tetapi kekurangannya yaitu terletak pada santri yang menjadi pasif karena kyai/ ustad mendominasi sedangkan santri hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan ustadz.

3. Metode Hafalan (Tahfidz)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa kelebihan dalam memakai metode hafalan di pondok pesantren Al- Fathimiyah diantaranya: memudahkan para santri dalam menghafalkan bait nadzom, melatih daya ingat santri, bagi santri yang menyukai metode hafalan akan lebih memahami makna dari setiap materi kitab kuning. Sedangkan kekurangannya antara lain: santri akan merasa bosan jika metode hafalan digunakan terus menerus serta bagi santri yang tidak menyukai metode ini akan membutuhkan banyak waktu untuk dapat menghafal karena waktu belajar banyak digunakan untuk hafalan.

4. Metode Diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti metode diskusi ini sangat bagus untuk merangsang agar pola pikir para santri menjadi luas dalam proses kegiatan belajar kemudian akan berkembang pemikiran yang kritis, logis dan analitis dalam menanggapi berbagai persoalan. Akan tetapi kekurangan yang dimiliki metode ini yaitu kemungkinan akan ada santri yang tidak ikut aktif dalam metode ini, hal ini merupakan seleksi alam.

Kesimpulan

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan non formal dalam islam dan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakan nya. Pondok pesantren Al- Fathimiyah berdiri pada tahun 1999 yang terletak di Jl. Perum Peruri No. 69 Telp. (0267) 643047, Pinayungan Telukjambe Timur Karawang Jawa Barat. Kyai pondok pesantren Al- Fathimiyah adalah Bpk Drs. KH. Zaenal Abidin AUF, Lc beliau merupakan putra pertama dari pendiri yayasan pendidikan Islam Al- Fathimiyah yaitu bapak H. Ahmad Kasum. Pengasuh pondok pesantren Al- Fathimiyah yaitu Bpk. KH. Mahpudin Ahmad S.Ag beliau merupakan putra ketiga pendiri yayasan. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Al- Fathiyah yang diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan pondok pesantren Al- Fathimiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih menggunakan pengajaran kitab kuning dalam proses kegiatan pembelajarannya. Adapun metode yang digunakan diantaranya: metode sorogan, metode

bendongan/ weton, metode halaqah serta metode hafalan dan diskusi sebagai selingan pada pembelajaran kitab kuning.

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1, 2018.
- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 2016.
- Amelia, Susan, Amsa Aulia Awwalin, and Wahyu Hidayat. "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp Pada Materi Spldv." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 4, no. 1, 2021.
- Amirudin, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. "Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education." *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2, 2019.
- Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. "Minimizing Students ' Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Karawang" 20, no. 1, 2021.
- Budianto, Andri, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional, Sosial Dan Intelektual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Penelitian Di Kelas VIII SMP Islam Telukjambe)." *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 4, no. 1, 2020.
- Handayani, Sintia. "Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.
- Iqbal Amar Muzaki, Ahmadi, Sihabudin, Moh Subhan. "Pesantren : Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Ponpes An-Najah I Karduluk)" 8, no. 1 2021.
- Junaidi, Kholid. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2, 2016.
- Mustofa, Mustofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren." *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2, 2019.
- Muzaki, Iqbal Amar. "Pendidikan Toleransi Menurut QS Al-Baqarah 256 Perspektif Ibnu Katsier" 3, no. 1, 2019.
- Rusdi. "Pengembangan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mencetak Ahli Fiqh." *An-Nuha Vol. 5, No. 1, Juli 2018* 5, no. 1, 2018.
- Septiawan, Alfianoor. "Presepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI Di SMAN 1 Kandangan Tahun 2021," 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.
- Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1, 2017.